



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MENGUNAKAN PENDEKATAN INCOME STATEMENT (ISA) DAN VALUE ADDED REPORTING (VAR)

Agus Rifai[✉]

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013

Disetujui Februari 2013

Dipublikasikan Maret 2013

Keywords:

Income Statement;

Kinerja Keuangan dan

Value Added Reporting

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai kinerja keuangan bank syariah jika pendapatan dihitung dengan pendekatan (ISA) dan nilai tambah (VAR). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan BUS yang terdaftar di BI tahun 2008-2010, Dan. Diambil dengan metode purposive sampling. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik antara lain analisis deskriptif dengan pendekatan uji beda parametrik statistik adalah untuk menguji Uji Sample t Independen .. Hasil ini menunjukkan bahwa modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan dan nilai pasar. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS-tahun periode 2008-2010, dalam hal nilai ROA, ROE, dan NPM LBAP terdapat perbedaan yang signifikan. Meskipun secara kuantitatif besarnya dari empat rasio dalam VAR berdasarkan ISA. BOPO sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini karena pendapatan operasional dan beban usaha di VAR tersebut diperlakukan sebagai tetap dalam ISA.

Abstract

The purpose of this study to assess the financial performance of shariah bank if the income is calculated by the approach (ISA) and the value added (VAR). Samples used in this study are the annual financial statements of listed BUS in 2008-2010 in BI., And taken by purposive sampling method. Methods of data analysis is done using several statistical techniques including descriptive analysis with different test parametric statistical approach is to test Independent Sample t Test .. These results suggest that intellectual capital affect financial performance and market value. These results indicate that the financial performance of BUS-year period 2008-2010, in which case the value of ROA, ROE, and NPM LBAP there are significant differences. Although quantitatively the magnitude of the four ratios in VAR under the ISA. BOPO whereas there were no significant differences. This is because operating income and operating expenses in the VAR are treated as fixed in the ISA

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: akuntansi.unnes@gmail.com

Pendahuluan

Kebutuhan akan informasi tentang kinerja keuangan bank *syari'ah* merupakan tuntutan dari persaingan yang semakin pesat. Peningkatan kinerja keuangan dilakukan untuk menjaga kepercayaan pemegang modal/investor dan nasabah yang menanamkan modalnya dan memanfaatkan jasa yang ditawarkan oleh bank, bank *syari'ah* sendiri melakukan peningkatan kinerja keuangannya dengan cara meningkatkan kemampuannya untuk mengelola dana dengan memberikan bagi hasil yang optimal bagi pemilik dan nasabahnya. Pengukuran kinerja keuangan bank *syari'ah* dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan. Yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas bank *syari'ah* yang bersangkutan, dengan menggunakan tiga rasio yaitu ROA dan ROE dan rasio LBAP. Semakin besar rasio kinerja keuangan yang diperoleh maka kemampuan bank *syari'ah* dalam memberikan keuntungan bagi hasil kepada nasabah semakin besar, dan jika semakin kecil rasio kinerja keuangan yang diperoleh maka keuntungan bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya semakin kecil.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank *syari'ah* belum dapat melakukan analisa terhadap kinerja keuangan bank *syari'ah* secara tepat, mengingat laporan keuangan bank *syari'ah* sebagaimana termuat dalam PSAK No.59 Tahun 2002 dan telah diperbaharui pada PSAK No.101 Tahun 2007, Jika ditinjau secara seksama PSAK 101 Akuntansi *Syari'ah* tidak sepenuhnya sesuai dengan karakteristik bank *syari'ah*. karena hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan, seperti laporan perubahan dana investasi terikat, sumber penggunaan dana zakat dan penggunaan dana *qardhul hasan*.

Secara implisit standar tersebut menggunakan konsep *entity theory* yang bila dikaji secara mendalam sebetulnya banyak didasarkan pada nilai-nilai kapitalisme dan utilitarianisme, Triyuwono, 2003, dalam konsep kepemilikan badan usaha didirikan, digunakan dan dimiliki secara mutlak berada pada pemilik modal (kapitalis),

Tentu saja konsep seperti ini tidak sejalan dengan *syari'ah*. Berbeda dengan *syari'ah enterprise theory* bahwa tujuan laporan keuangan bisnis *syari'ah* tidak sebatas pada *direct stakeholders* saja melainkan kepada *indirect stakeholders*. Hal ini

untuk memenuhi tujuan dari akuntansi *syari'ah* yaitu pemenuhan tanggung jawab manajemen secara vertikal (pihak-pihak yang terlibat dan bekerja sama) dan horizontal (mendistribusikan nilai tambah secara adil kepada pihak yang terlibat dalam menciptakan nilai tambah tersebut).

Dengan penetapan tujuan ini maka diharapkan tidak ada bias antara tujuan dan praktek akuntansi dengan tujuan hidup kita sebagai hamba Allah. Sehingga dengan bentuk laporan pertanggungjawaban tersebut, dapat menampilkan nilai yang sesungguhnya atau ketepatan dan keakuratan nilai dari perusahaan serta kerjasama didalamnya. Oleh karena itu, pakar akuntansi *syari'ah* merekomendasikan adanya penambahan Laporan Nilai Tambah (VAR), dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga keuangan Islami untuk mengetahui kinerja keuangan lembaga ekonomi *Syari'ah* termasuk dalam hal ini adalah Bank *Syari'ah*, tidak cukup hanya didasarkan pada Neraca dan Laporan Laba Rugi saja tetapi juga perlu didasarkan pada Laporan Nilai Tambah, agar diketahui secara riil kinerja keuangan yang telah dihasilkan.

Mengacu pada penelitian Wahyudi, (2005), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang tentang kinerja keuangan bank *syari'ah* dengan menggunakan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Penelitian ini menjelaskan bahwa pendekatan nilai tambah lebih menekankan pada pendistribusian bagi hasil secara adil, sedangkan pendekatan laba rugi hanya kepada pemilik modal saja. Tetapi, berdasarkan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menambahkan beberapa variabel untuk diuji lebih lanjut, yaitu rasio NPM dan BOPO (Almilia, Herdiningtiyas, 2005; Wahyudi, 2005; Zahara, 2007; Rindawati, 2007; dan Rahmawati, 2009). Penelitian rasio NPM bank *syari'ah* telah dilakukan oleh Zahara, (2007) dan Pratiwi. (2008) Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh praktek manajemen laba. Sedangkan rasio BOPO telah dibuktikan oleh Almilia, Herdiningtiyas, (2005) Rindawati, (2007) dan Rahmawati, (2008) yang menunjukkan bahwa rasio BOPO berada pada kondisi yang baik.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum *Syari'ah* (BUS) dalam periode 2008-2010. Adapun populasi BUS yang ada di Indonesia adalah 4 bank. Yaitu PT. Bank Muamalat

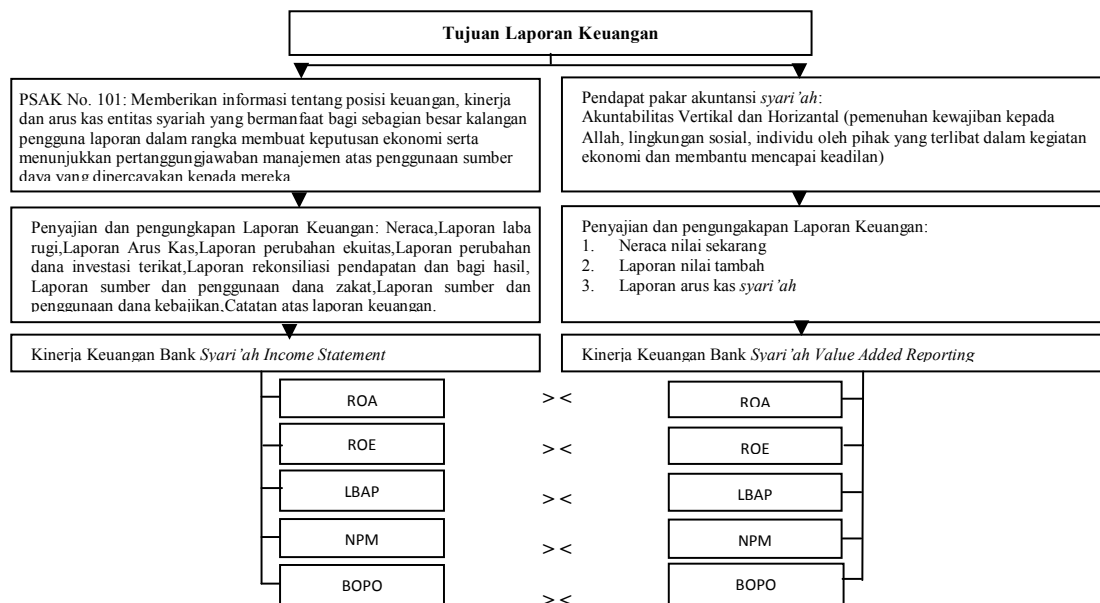
Indonesia *Syari'ah*, PT. Bank Mandiri *Syari'ah*, PT. Bank Mega *Syari'ah*, PT. Bank Negara Indonesia *Syari'ah*. Dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 3 bank yang memenuhi kriteria.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan bank *syari'ah* dengan pendekatan laba rugi adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan keuntungan atau laba (X1). Sedangkan kinerja keuangan bank syariah dengan pendekatan nilai tambah adalah gambaran mengenai prestasi atau kemampuan kinerja bank syariah dalam menghasilkan nilai tambah (X2).

Adapun rasio keuangan untuk menilai kedua kinerja tersebut adalah rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, ROE untuk mengukur kemampuan bank memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan operasional melalui penggunaan modal sendiri, LBAP rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva produktif, NPM rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak di tinjau dari sudut *operating incomenya*. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Kerangka pemikiran pada

penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) H1: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank *syari'ah* jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. (2) H2: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROE bank *syari'ah* jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. (3) H3: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio perbandingan antara total laba bersih dengan total aktiva produktif bank *syari'ah* jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. (4) H4: Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPM bank *syari'ah* jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. (5) H5: Terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja BOPO bank *syari'ah* jika dianalisis dengan pendekatan laba rugi dan nilai tambah. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank umum *syari'ah*. Data sekunder ini diperoleh melalui metode dokumentasi, yaitu dengan melihat laporan keuangan BUS yang di publikasikan di Bank Indonesia periode tahun 2008-2010. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik meliputi analisis deskriptif dengan uji pendekatan statistic parametric yaitu dengan uji *independent sample t-Test*.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Hasil dan Pembahasan.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat karakteristik data, dimana dalam penelitian ini menggunakan mean, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing rasio yang mewakili baik untuk *income statement* dan *value added reporting*. Hasil analisis statistik deskriptif baik *income statement* maupun *value added reporting* dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Income Statement

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA_ISA	9	.32	1.62	1.0867	.43663
ROE_ISA	9	5.59	21.61	14.8689	6.08933
LBAP_ISA	9	.37	1.91	1.1989	.49243
NPM_ISA	9	1.21	13.85	7.8578	4.44513
BOPO_ISA	9	44.37	78.15	59.4344	9.93837
Valid N (listwise)	9				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012.

Berdasarkan Tabel 1 variabel ROA memiliki nilai minimum 0,32 dan nilai maksimum 1,62. Nilai rata-rata sebesar 1,0867 dengan standar deviasi sebesar 0,43663, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 1,0867 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 1,0867 yaitu 0,43663. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 5,59 dan nilai maksimum 21,61. Nilai rata-rata sebesar 14,8689 dengan standar deviasi sebesar 6,08933, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 14,8689 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari 14,8698 yaitu 6,08933. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan baik dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba.

Pada variabel LBAP nilai minimum 0,37 dan nilai maksimum 1,91. Nilai rata-rata sebesar 1,1989 dengan standar deviasi sebesar 0,49243, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah LBAP. Angka 1,1989 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku lebih rendah dari 1,1989 yaitu 0,49243. Hal ini mengindikasikan bahwa efek-

tivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 1,21 dan nilai maksimum 13,85. Nilai rata-rata sebesar 7,8578 dengan standar deviasi sebesar 4,44513, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 7,8578 tersebut menunjukkan angka yang relative besar karena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 7,8578 yaitu 4,44513. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih baik sehingga total pendapatan menjadi besar.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 44,37 dan nilai maksimum 78,15. Nilai rata-rata sebesar 59,4344 dengan standar deviasi sebesar 9,93837, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 59,4344 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah dari 59,4344 yaitu 9,93837. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah baik.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian dengan Value Added Reporting

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ROA_VAR	9	.18	3.06	2.4100	.95490
ROE_VAR	9	20.28	48.97	35.9178	8.56515
LBAP_VAR	9	1.82	3.34	2.8667	.56670
NPM_VAR	9	14.58	29.67	21.3589	5.77328
BPO_VAR	9	44.37	78.15	59.4344	9.93837
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2012

Berdasarkan Tabel 2 variabel ROA memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 3,06. Nilai rata-rata sebesar 2,4100 dengan standar deviasi sebesar 0,95490, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROA. Angka 2,4100 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROA lebih rendah dari 2,4100 yaitu 0,95490. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan besarnya aset yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik sehingga nilai ROA menjadi besar.

Pada variabel ROE memiliki nilai minimum 20,28 dan nilai maksimum 48,97. Nilai rata-rata sebesar 35,9178 dengan standar deviasi sebesar 8,56515, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam ROE. Angka 35,9178 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada ROE lebih rendah dari

35,9178 yaitu 0,95490. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kontribusi pemilik yang ada untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel LBAP memiliki nilai minimum 1,82 dan nilai maksimum 3,34. Nilai rata-rata sebesar 2,8667 dengan standar deviasi sebesar 0,56670, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam jumlah perbandingan laba bersih dengan kualitas aktiva produktif. Angka 2,8667 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku lebih rendah dari 2,8667 yaitu 0,56670. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva produktif yang dimiliki untuk menciptakan laba adalah baik.

Pada variabel NPM memiliki nilai minimum 14,58 dan nilai maksimum 29,67. Nilai rata-rata sebesar 21,3589 dengan standar deviasi sebesar 5,77328, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam NPM. Angka 21,3589 tersebut menunjukkan angka yang relatif tinggi karena simpangan baku pada NPM lebih rendah dari 21,3589 yaitu 5,77328. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih adalah baik sehingga total pendapatan menjadi besar.

Pada variabel BOPO memiliki nilai minimum 44,37 dan nilai maksimum 78,15. Nilai rata-rata sebesar 59,4344 dengan standar deviasi sebesar 9,93837, dapat diartikan adanya variasi yang terdapat dalam BOPO. Angka 59,4344 tersebut menunjukkan angka yang relatif besar karena simpangan baku pada BOPO lebih rendah dari 59,4344 yaitu 9,93837. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya adalah baik.

Uji Normalitas Data Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini ada-

lah pengujian terhadap normalitas data penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji kolmogorov-smirnov dengan cara membandingkan signifikansi dari uji tersebut terhadap α sebesar 5%. Apabila signifikansi dari esidual lebih besar dari 5% berarti data berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas menggunakan kolmogorov-smirnov diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi untuk ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dengan pendekatan laba rugi yaitu 0,704, 0,592, 0,896, 0,975, dan 0,670 yang artinya lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk ROA, ROE, LBAP, NPM dan BOPO dengan pendekatan nilai tambah yaitu 0,297, 0,769, 0,316, 0,629, dan 0,670 yang artinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov, maka uji hipotesis dilakukan dengan statistik parametrik yaitu dengan independent sample t Test.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan data yang terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Independent Sample T-Test untuk Rasio ROA

Variabel	Sig (2 Tailed)	Keterangan	Kesimpulan
ROA	0.002	P< 0.05	Berbeda
ROE	0.000	P< 0.05	Berbeda
LBAP	0.000	P< 0.05	Berbeda
NPM	0.000	P< 0.05	Berbeda
BOPO	1.000	P> 0.05	Tidak Berbeda

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2012

Berdasarkan hasil ringkasan hasil uji hipo-

Tabel 3. Uji Normalitas Data

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test									
		ROA_ISA	ROE_ISA	LBAP_ISA	NPM_ISA	BOPO_ISA	ROA_VAA	ROE_VAA	LBAP_VAA	NPM_VAA	BOPO_VAA
N		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9
Normal Parameters ^a	Mean	1.0867	14.8689	1.1989	7.8578	59.4344	2.4100	35.9178	2.8667	21.3589	59.4344
	Std. Deviation	.43663	6.08933	.49243	4.44513	9.93837	.95490	8.56515	.56670	5.77328	9.93837
Most Extreme Differences	Absolute	.235	.257	.191	.160	.241	.325	.222	.320	.250	.241
	Positive	.147	.142	.121	.095	.241	.248	.132	.202	.249	.241
	Negative	-.235	-.257	-.191	-.160	-.136	-.325	-.222	-.320	-.250	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		.705	.771	.574	.480	.724	.976	.665	.960	.749	.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704	.592	.896	.975	.670	.297	.769	.316	.629	.670

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Diolah 2012

tesis pada Tabel 4, maka hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut :

Hasil analisis pada hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara ISA dan VAR pada tiga bank BUS tahun 2008 - 2010 karena tingkat signifikansi ROA $< 0,05$ sehingga menerima H1. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROA selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut, secara kuantitatif VAR memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan VAR, besarnya jumlah pendapatan bank syariah dikarenakan dalam VAR bagian pihak ketiga atas bagi hasil, gaji karyawan, zakat, dan pajak tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh bank syari'ah.

Hasil yang sama juga terjadi pada rasio ROE yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ISA dan VAR pada tiga bank umum syari'ah tahun 2008 - 2010 karena tingkat signifikansi ROE $< 0,05$ sehingga menerima H1. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap ROE selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif VAR memiliki rasio ROE yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan VAR, besarnya jumlah pendapatan bank syariah dikarenakan dalam VAR bagian pihak ketiga tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah.

Hasil yang sama juga terjadi pada rasio perbandingan laba bersih dengan aktiva produktif (LBAP) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ISA dan VAR pada tiga BUS tahun 2008 - 2010 karena tingkat signifikansi LBAP $< 0,05$ sehingga menerima H1. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif LBAP selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif VAR memiliki rasio LBAP yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan VAR, besarnya jumlah pendapatan bank syariah dikarenakan dalam VAR bagian pihak ketiga tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh bank syari'ah.

Hasil yang sama juga terjadi pada rasio NPM yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara ISA dan VAR pada tiga BUS tahun 2008 - 2010 karena tingkat signi-

fikasi NPM $< 0,05$ sehingga menerima H1. Selain itu berdasarkan analisis deskriptif terhadap NPM selama periode penelitian, dari dua pendekatan tersebut secara kuantitatif VAR memiliki rasio NPM yang lebih tinggi dibandingkan dengan ISA. Hal tersebut menggambarkan bahwa dengan pendekatan VAR, besarnya jumlah pendapatan bank syariah dikarenakan dalam VAR bagian pihak ketiga tidak mengurangi pendapatan yang diperoleh tetapi merupakan bagian dari pendistribusian pendapatan atau nilai tambah yang telah dihasilkan oleh bank syari'ah.

Hasil yang berbeda terjadi pada rasio BOPO yang terbukti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara ISA dan VAR pada tiga BUS tahun 2008 sampai dengan 2010 karena tingkat signifikansi BOPO $> 0,05$ sehingga menolak H1. Berkaitan dengan besarnya rasio BOPO baik menggunakan ISA maupun VAR memperoleh hasil yang sama (tidak ada perbedaan).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah menggunakan pendekatan *income statement* (ISA) dan *value added reporting* (VAR) maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan analisis pendekatan ISA dan VAR, jika dilihat dari rasio ROA pada tahun 2008-2010. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan analisis pendekatan ISA dan VAR, jika dilihat dari rasio ROE pada tahun 2008-2010. (3) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan analisis pendekatan ISA dan VAR, jika dilihat dari rasio LBAP pada tahun 2008-2010. (4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan analisis pendekatan ISA dan VAR, jika dilihat dari rasio NPM pada tahun 2008-2010. (5) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan bank syari'ah dengan analisis pendekatan ISA dan VAR, jika dilihat dari rasio BOPO pada tahun 2008-2010. Hal ini dikarenakan pendapatan operasional dan biaya operasional dalam VAR bersifat tetap seperti yang diperlakukan dan ISA. Saran yang peneliti ajukan agar berguna bagi peneliti selanjutnya adalah hendaknya: Adanya *Value Added Reporting* (VAR) telah memberikan informasi yang lebih jelas bagi pemakai laporan keuangan. *Value Added Reporting* memberikan in-

formasi yang lebih jelas tentang pembuatan keputusan ekonomi, pencapaian nilai keadilan sesuai tujuan akuntansi syari'ah yaitu adanya distribusi bagi hasil bagi pihak ketiga, karyawan (gaji), sosial, (zakat), pemerintah (pajak) dan bagi pihak-pihak yang terkait yang telah memberikan peran dalam operasional bank syari'ah. Oleh sebab itu, ada baiknya Bank Umum Syaria'ah bersedia menerbitkan *Value Added Reporting* sebagai tambahan laporan keuangan yang diterbitkan. Bagi peneliti selanjutnya, selain menggunakan VAR juga perlu menambahkan neraca nilai sekarang dan *social responsibility report* untuk melakukan penilaian kinerja keuangan bank syari'ah.

Daftar Pustaka

- Almilia, Herdiningtyas. 2005. *Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Bank Periode 2000 – 2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, Nopember 2005 ISSN 1411 – 0288
- Alamsah, Halim. 2012. *Perkembangan dan Prospek Bank Syariah Indonesia: Tantangan Dalam Menyongsong MEA 2015*. Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Milad ke-8 IAEI
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baydoun, Nabil & Roger Willett. 2000. *Islamic Corporate Report*. ABACUS. Vol. 36, No. 1: 71-90.
- Fatahullah, 2008. *Implementasi Prinsip Bagi Hasil dan Risiko di Bank Syariah (Studi di Bank Syariah Cabang Mataram)*. Semarang: Tesis Program Magister Ilmu Hukum Universitas Diponegoro.
- Faizah, Nihayatul. 2001. *Pelaporan Nilai Tambah (Value Added Reporting) dalam Konteks Akuntansi Islam*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi, Vol 1, No. 2. Agustus 2001 : 71-92
- Ghozali, Imam dan Catellan, N. John. 2005. *Statistik Non-parametrik; Teori dan Aplikasi dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Harahap, Sofyan S. 2006a. *Akuntansi Bank Syariah*. Jakarta : lembaga penerbit fakultas ekonomi. Universitas Trisakti.
- 2006b. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Ikatan Akuntan Indonesia.2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 59 tentang Akuntansi Bank Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101 tentang Akuntansi Bank Syari'ah*. Jakarta: IAI.
- Karim, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. Second edition. New York: John Wiley & Sons.
- Laksmana, Yusak. 2009. *Tanya Jawab: Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Laporan Keuangan Bank Umum Syari'ah*. [http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/\(diakses 19/11/2011\)](http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Syariah/(diakses%2019/11/2011))
- Muhammad. 2005a. *Pengantar Akuntansi Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2005b. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Mulawarman. 2007. *Eksistensi Laporan Nilai Tambah Syariah Berbasis Rezeki* Simposium Nasional Akuntansi Pontianak XI.
- 2009. *Akuntansi Syariah "Teori, Konsep dan Laporan Keuangan"*. Jakarta: E Publishing Company
- Mulawarman, triyuwono, dkk. 2006. *Rekonstruksi Teknologi Integralistik Akuntansi Syari'ah : Shariate Value Added Statement*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang 2006
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, Silvi. 2008. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syari'ah dengan metode pendekatan laba rugi dan shari'ate value added statement (svas) tahun 2005-2006*. Semarang: Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes.
- Rahmawati, Isna. 2008. *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Antara PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Periode 1999-2001*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Islam STAIN Surakarta-SEM Institute.
- Rindawati, Ema. 2007. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional*. Yogyakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ratna,Hidayah. 2008. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank muamalat indonesia periode 1992-1998 dan 1999-2006*. Simposium Nasional

- Pontianak XI.
- Samad, Hasan. 2008. *The performance of Malaysian Islamic bank during 1984-1997: an exploratory study*. International Journal of Islamic Financial Services Vol. 1 No.3.
- Saputro, dwi. 2010. *The Bottom Line*. Simposium Nasional Akuntansi XIII purwokerto 2010
- Sekaran, Uma. 2006. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah*. [http://SENo.9-24-DPbSTgl.30Okt2007-BankIndonesia\(diakses 25/04/2012\)](http://SENo.9-24-DPbSTgl.30Okt2007-BankIndonesia(diakses 25/04/2012))
- Sulaiman, Maliah. 2001. *Testing a Model of Islamic Corporate Financial Report: Some Experimental Evidence*. IJUM Journal of Economics and Management 9, no. 2 (2001): 115-39
- Sulistri, Enik. 2009. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Syariah (2003-2007)*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Surat Edaran No.9-24-DPbS Tgl.30 Okt 2007 Bank Indonesia, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah. <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/6ED5E7B8-1F8A-4467-9832-86B727E0A036/12160/lampiran1.zip> (diakses 01/12/2012)
- Triyuwono, Iwan. 2003. *Sinergi oposisi biner: formulasi tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah*. IQTISAD jurnal of Islamic Economics. Vol.4, No. 1, Muharram 1424 H/march 2003 pp. 79-90 ISSN 1411-013X
- , 2003. *Konsekuensi penggunaan entety theory sebagai dasar standar akuntansi perbankan syariah*. JAAI Volume 7 No. 1, juni 2003
- , 2007. *Mengangkat 'Sing Liyan' untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X.
- , 2011. *Materi 3-a Training of Trainers Teori Akuntansi Syariah* Kerjasama JAFEB UB dan DAFEB UNPAD UB Hotel, Malang, 23-24 Nopember 2011
- Triyanti, Dian. 2008. *Perlakuan Akuntansi Terhadap Bagi Hasil Bank Syariah Ditinjau Dari Sistem Pendanaan, Sistem Pembiayaan, dan Laporan Keuangan Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- UU No. 07 Tahun 1992. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/C7402D01-A030.../uu_bi_1099.pdf (diakses 13/04/2012)
- UU No. 10 Tahun 1998. <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/45/435.bpkp> (diakses 13/04/2012)
- UU No. 21 Tahun 2008. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/248300B4.../UU_21_08_Syariah.pdf (diakses 13/04/2012)
- Waheed, Ali, dkk. 2011. *Efficiency and Performance of Islamic Banking: The Case of Pakistan*. Far East Journal of Psychology and Business. Vol. 2 No 2, February 2011.
- Wahyudi, Muhammad. 2005. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan Pendekatan Laba Rugi dan Nilai Tambah*. Semarang: Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Wiryaningsih, Perwataatmadja, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: kencana.
- Yunanto, 2008. *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002 – 2007 (dengan Pendekatan PBI No. 9/1/PBI/2007)*. Dalam jurnal ekonomi Islam. La_Riba Vol. II, No. 1, Juli 2008.
- Zahara, Sylvia. 2005. *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Praktik Manajemen Laba Di Bank Syariah*. Simposium Nasional Akuntansi X.